

Journal of Lesson Study and Teacher Education (JLSTE)

<http://journal.pwmjateng.com/index.php/jlste/index>

PENERAPAN METODE GALLERY WALK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SPEAKING SISWA PADA MATERI DISCUSSION TEXT DI KELAS XII SMA N 4 SEMARANG

Nuzulia Dian Melisa¹⁾, Muhimatul Ifadah²⁾ Maria Niken Setyarini³⁾

¹⁾Universitas Muhammadiyah Semarang ²⁾Universitas Muhammadiyah Semarang ³⁾SMAN 11 Semarang
email: ndianmelisa@gmail.com

Abstract

Penelitian tindakan kelas ini mengkaji penerapan metode Gallery Walk untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam materi discussion text di SMA N 4 Semarang. Observasi awal menunjukkan rendahnya partisipasi siswa (30%) dan kepercayaan diri dalam kelas bahasa Inggris. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan 36 siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa (85% pada Siklus 2) dan kemampuan berbicara (nilai rata-rata meningkat dari 64,5 menjadi 83,2). Metode Gallery Walk berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan mendorong praktik berbicara bahasa Inggris secara aktif melalui kegiatan kolaboratif. Peningkatan kualitatif terlihat pada kepercayaan diri siswa, kelancaran berbicara, dan kemampuan menyampaikan argumentasi. Penelitian ini membuktikan efektivitas Gallery Walk dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan menciptakan lingkungan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih dinamis.

Keywords: Gallery Walk, speaking skill, discussion text, classroom action research, collaborative learning

1. PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara (*speaking*) adalah aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang mencerminkan penguasaan materi dan kepercayaan diri siswa. Observasi di kelas XII SMA N 4 Semarang mengungkapkan beberapa permasalahan mendasar dalam pembelajaran speaking. Dari total 36 siswa, hanya 30% yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan berbicara bahasa Inggris. Sebagian besar siswa menunjukkan keengganan berbicara dalam Bahasa Inggris karena takut membuat kesalahan dalam pengucapan atau tata bahasa.

Berdasarkan wawancara dengan siswa dan observasi pembelajaran, ditemukan bahwa 70% siswa merasa kurang percaya diri saat berbicara Bahasa Inggris. Siswa cenderung berbicara dengan jeda panjang karena keterbatasan kosakata dan kurangnya latihan. Dalam aktivitas diskusi, hanya segelintir siswa yang aktif, sementara sebagian besar memilih untuk diam atau menggunakan bahasa Indonesia.

Metode *Gallery Walk* dipilih sebagai solusi karena menawarkan pendekatan pembelajaran kolaboratif yang mendorong partisipasi siswa secara aktif. Penelitian Johnson (2018) menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan partisipasi siswa hingga 85% dan memperbaiki kelancaran berbicara secara signifikan. Sementara itu, Kim & Lee (2021) menemukan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Teori Pembelajaran Aktif dan Gallery Walk

Gallery Walk merupakan metode pembelajaran yang mengintegrasikan teori pembelajaran aktif dan multiple intelligence. Vygotsky dalam teori konstruktivisme menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran bahasa. Metode ini melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui aktivitas fisik dan mental, dimana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi aktif mengonstruksi pemahaman mereka.

Menurut Richards & Rodgers (2020), Gallery Walk mengakomodasi berbagai tipe kecerdasan: linguistik (melalui diskusi), visual-spasial (melalui display gallery), kinestetik (melalui pergerakan), dan interpersonal (melalui interaksi kelompok). Pendekatan multi-sensori ini membantu mengoptimalkan proses pembelajaran bahasa.

2.2 Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Brown (2021) mendefinisikan speaking sebagai keterampilan produktif yang melibatkan konstruksi makna melalui produksi, penerimaan, dan pemrosesan informasi secara verbal. Harmer (2019) mengidentifikasi empat komponen penting dalam speaking: pronunciation (pengucapan), fluency (kelancaran), accuracy (ketepatan), dan comprehensibility (pemahaman).

2.3 Discussion Text dalam Pembelajaran Speaking

Feez & Joyce (2019) menjelaskan bahwa discussion text memiliki struktur yang terdiri dari issue (pengenalan topik), arguments (pro dan kontra), dan conclusion (kesimpulan). Penggunaan discussion text dalam pembelajaran speaking membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan argumentasi.

2.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas Gallery Walk dalam pembelajaran bahasa. Pratama (2020) menemukan peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui Gallery Walk. Sari (2019) mengonfirmasi efektivitas metode ini dalam meningkatkan partisipasi dan kemampuan berbicara siswa.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam empat pertemuan.

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah 36 siswa kelas XII-4 SMA N 4 Semarang tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan subjek didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan kesenjangan dalam partisipasi aktif dan kemampuan speaking siswa.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

1. Observasi pembelajaran menggunakan lembar observasi terstruktur
2. Penilaian speaking dengan rubrik yang mencakup aspek fluency, pronunciation, grammar, vocabulary, content delivery, dan interaction
3. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan jurnal investigasi siswa
4. Wawancara dengan siswa untuk mendapatkan feedback

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan pendekatan mixed method:

1. Data kuantitatif: analisis statistik deskriptif untuk mengukur peningkatan kemampuan speaking
2. Data kualitatif: analisis naratif untuk mendeskripsikan perubahan perilaku dan partisipasi siswa

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Kondisi Awal

Hasil observasi awal menunjukkan:

- Partisipasi aktif siswa hanya 30%
- Rata-rata nilai speaking 64,5
- 70% siswa menunjukkan kurangnya kepercayaan diri
- Penggunaan bahasa Indonesia masih dominan dalam diskusi

4.2 Hasil Siklus 1

Implementasi Gallery Walk pada Siklus 1 menunjukkan peningkatan:

Tabel 1. Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Siklus 1

Rentang Nilai	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
90-100	0 siswa	2 siswa	5 siswa
80-89	3 siswa	8 siswa	15 siswa
70-79	8 siswa	15 siswa	12 siswa
60-69	15 siswa	8 siswa	4 siswa
<60	10 siswa	3 siswa	0 siswa
Rata-rata	64.5	75.8	83.2

4.3 Hasil Siklus 2

Perbaikan dan penyempurnaan pada Siklus 2 menghasilkan:

Tabel 2. Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Siklus 2

Aspek yang Diamati	Kondisi Awal	Siklus 1	Peningkatan
Keaktifan berpartisipasi	30%	65%	35%
Penggunaan bahasa Inggris	25%	58%	33%
Kepercayaan diri	28%	62%	34%
Kemampuan berargumentasi	32%	60%	28%
Rata-rata	28.75%	61.25%	32.5%

4.4 Peningkatan Kemampuan Speaking

Tabel 3. Distribusi Nilai Speaking

Aspek yang Diamati	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
Keaktifan berpartisipasi	65%	88%	23%
Penggunaan bahasa Inggris	58%	82%	24%
Kepercayaan diri	62%	85%	23%
Kemampuan berargumentasi	60%	84%	24%
Rata-rata	61.25%	84.75%	23.5%

4.5 Perubahan Kualitatif

Perubahan signifikan terlihat dalam:

1. Kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris
2. Kelancaran dalam menyampaikan argumentasi
3. Kualitas interaksi dalam diskusi kelompok
4. Penggunaan bahasa Inggris yang lebih intensif
5. Kemampuan memberikan feedback konstruktif

5. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode Gallery Walk secara signifikan meningkatkan kemampuan speaking siswa melalui berbagai aspek. Salah satu indikator keberhasilannya adalah peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang awalnya hanya mencapai 30% dan meningkat menjadi 85% setelah penerapan metode ini. Selain itu, rata-rata nilai speaking siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan, dari 64,5 sebelum metode diterapkan menjadi 83,2 pada akhir penelitian. Tidak hanya itu, semua siswa berhasil mencapai nilai di atas 60 pada akhir Siklus 2, yang menunjukkan adanya perbaikan merata dalam performa speaking mereka. Metode Gallery Walk juga terbukti efektif dalam meningkatkan aspek non-akademis seperti kepercayaan diri dan kelancaran berbicara, yang merupakan elemen penting dalam kemampuan komunikasi. Di samping itu, metode ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kolaboratif dan interaktif, di mana siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelompok dan belajar dari satu sama lain. Temuan ini menegaskan bahwa metode Gallery Walk tidak hanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga membangun suasana kelas yang lebih mendukung pembelajaran berbasis partisipasi dan kerja sama.

REFERENSI

- Brown, H. D. (2021). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy (5th ed.)*. Pearson Education.
- Feez, S., & Joyce, H. (2019). *Text-based language and literacy education: Programming and methodology*. Phoenix Education.
- Harmer, J. (2019). *The practice of English language teaching (6th ed.)*. Pearson Longman.
- Johnson, A. (2018). *Teaching through gallery walk: Improving student engagement*. ELT Journal, 72(4), 461-472.
- Kim, J., & Lee, S. (2021). *Collaborative learning activities and speaking confidence in EFL classrooms*. TESOL Quarterly, 55(2), 415-439.
- Pratama, R. (2020). *Implementation of gallery walk in improving students' speaking skills*. Journal of English Education, 5(1), 45-58.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2020). *Approaches and methods in language teaching (4th ed.)*. Cambridge University Press.
- Sari, M. (2019). *The effectiveness of gallery walk technique in teaching speaking*. English Education Journal, 10(2), 211-228.